

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka. Menurut Sudaryono, (2019) penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena atau gejala sosial yang secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang sering terjadi dan saling berkaitan satu sama lain. Metode penelitian ini termasuk dalam metode asosiatif. Menurut Sudaryono, (2019) metode asosiatif merupakan penelitian yang membuktikan, dan menemukan hubungan pola antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian menggunakan variabel bebas yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri dan variabel terikat yaitu Perilaku Menabung.

3.2 Sumber Data

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Wiratna Sujarweni (2022) menyatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data primer ini biasanya diperoleh menggunakan metode kuesioner sehingga peneliti memperoleh informasi atau tanggapan responden terhadap variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku menabung.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara turun secara langsung ke lapangan (*field research*) penelitian, untuk memperoleh data-data berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun secara cermat lebih dahulu yang akan diberikan kepada responden

(Anwar Sanusi, 2019). Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah skala likert. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu:

1. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data saat peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan suatu permasalahan yang harus dan akan diteliti. Guna mendapatkan data-data sekunder yang dapat mendukung dalam proses penulisan skripsi ini. Selain itu, teknik wawancara dilakukan peneliti dengan pihak yaitu karyawan swasta di Bandar Lampung. Mendapatkan data-data yang dapat mendukung dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dengan cara memberi pernyataan tertulis kepada responden atau karyawan swasta di Kota Bandar Lampung. Skala pengukuran penelitian ini yang digunakan adalah skala Likert. Jawaban pertanyaan yang diajukan yaitu.

Tabel 3.1 Skala Likert

Skor	Keterangan	Inisial
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Tidak Setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Sumber : Sudaryono, (2019)

3.2 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sinambela (2021) populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan Swasta di Bandar Lampung.

3.4.2 Sampel

Menurut Suliyanto (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan sebanyak 70 sampel yang ditentukan menggunakan rumus Ferdinand yaitu indikator dikali 5 sampai 10 (Ferdinand,2014). Dalam penelitian terdapat 4 variabel yaitu Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), Kontrol Diri (X3), Perilaku Menabung (Y), total keseluruhan ada 14 indikator. Mengacu pada pernyataan para ahli ini sebesar 70 responden, yang diperoleh dari jumlah variabel indikator yang digunakan dalam penelitian dikalikan dengan 5 ($14 \text{ indikator} \times 5 = 70$). Penelitian ini menggunakan metode Non Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan metode Non Probability Sampling dengan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Wiratna Sujarweni,2022). Tujuan utama dari Purposive Sampling untuk menghasilkan sampel secara logis dapat dianggap mewakili populasi. Dimana peneliti menggunakan pertimbangan sendiri secara sengaja dalam memilih anggota populasi yang dianggap sesuai dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Pemilihan Sampel
1	Responden adalah Laki-Laki dan Perempuan
2	Karyawan Swasta di Bandar Lampung
3	Usia > 28th
4	Pendapatan > 2.750.000

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sinambela (2021) variabel penelitian adalah suatu atribut, nilai atau sifat dari objek kegiatan yang mempunyai variasi tertentu antara satu dan lainnya yang telah di tentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasi yang terkait serta ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yang diteliti, yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Kontrol Diri. Sedangkan variabel dependen yang diteliti yaitu Perilaku Menabung.

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah Perilaku Menabung (Y).

3.5.2 Variabel Bebas (Independen)

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2) Kontrol Diri (X3).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) Definisi Operasional Variable yaitu penelitian segala sesuatu untuk memahami arti setiap variabel berdasarkan yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan karakteristik sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan dapat dilihat pada table 3.3.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan adalah suatu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mengenai konsep tentang pengelolaan keuangan guna mencapai tujuan di masa depan (Chen & Volpe, 1998; Gunawan et al., 2020).	Semakin baik literasi keuangan, maka karyawan dapat berperilaku hemat dalam hal keuangan, mampu membuat keputusan keuangan dalam menyisihkan uangnya untuk ditabung agar tidak mengalami kesulitan di masa mendatang dan mampu lebih bijak dalam mengatur keuangannya sehingga pengeluaran yang dilakukannya lebih untuk kebutuhan yang efektif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan umum tentang keuangan (Personal General Finance Knowledge) 2. Simpanan dan pinjaman (Saving and Borrowing) 3. Asuransi (Insurance) 4. Investasi (Investment) <p>Menurut (Chen & Volpe, 1998; Gunawan et al., 2020).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pemahaman terhadap keuangan pribadi 2. pemahaman terhadap lembaga keuangan 3. pemahaman terhadap inflasi. <p>Menurut Putri (2021)</p>	Likert

<p>Inklusi Keuangan (X2)</p>	<p>Hak setiap orang untuk memiliki akses penuh ke layanan dari lembaga keuangan secara tepat waktu, mudah diakses, informatif, dan murah sambil sepenuhnya menjaga martabat dan nilai mereka dikenal sebagai inklusi keuangan, semacam rencana inklusi keuangannasional (Sanistasya, 2019).</p>	<p>inklusi keuangan memiliki akses untuk berbagai produk, layanan jasa keuangan dan lembaga seperti banyak tersedianya Bank, mesin ATM dan mesin setor tunai di lingkungan sekitar akan memudahkan karyawan untuk menabung. Selain itu lembaga keuangan juga menyediakan layanan SMS Banking, M- Banking ataupun internet banking yang semakin memudahkan akses karyawan.</p>	<p>1. Akses terhadap lembaga keuangan (Access) 2. Penggunaan produk/layanan keuangan (Usage) 3. Kualitas produk dan layanan keuangan (Quality) 4. Kesejahteraan nasabah (Welfare) Menurut (Sanistasya, 2019)</p>	<p>Likert</p>
<p>Kontrol Diri (X3)</p>	<p>Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk memodifikasi perilaku, mengelola informasi yang tidak diinginkan, dan memilih tindakan berdasarkan yang ia yakini (Averil, 1973; Firlianda, 2019).</p>	<p>Kontrol diri merupakan hal yang penting sebelum karyawan memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Ketika individu mempunyai kontrol diri yang baik, maka akan mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan</p>	<p>1. Behavior Control (Kontrol Perilaku) 2. Kognitif Control (Kontrol Kognitif) 3. Decisional Control (Mengontrol Keputusan) Menurut (Averil, 1973; Firlianda, 2019).</p>	<p>Likert</p>

		<p>pengelolaan keuangan dengan lebih baik dan mempunyai niat untuk menabung.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Decisional Making (Kontrol Diridalam Mengambil Keputusan). 2. Behaviour Control (Kontrol Perilaku) 3. Kognitif Control (Kontrol Kognitif) Menurut Averill dalam (Lestari, 2020) 	
<p>Perilaku Menabung (Y)</p>	<p>Perilaku menabung adalah suatu sikap atau keinginan yang timbul dari diri seseorang dalam mengelola keuangan dengan baik untuk jangka pendek dan jangka panjang (Fadilla., 2022).</p>	<p>Perilakau menabung merupakan suatu sikap disiplin dalam mengatur keuangan Karyawan di Bandar Lampung.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi kebutuhan masa depan 2. Keputusan menabung 3. Tindakan penghematan Menurut Fathya Firlianda (2019) <ol style="list-style-type: none"> 1. Persepsi kebutuhan masa depan 2. Keputusan menabung 3. Tindakan penghematan Menurut (Werneryd, 1999; Firlianda,2019) 	<p>Likert</p>

3.7 Uji Persyaratan Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Instrument penelitian berupa pertanyaan atau pernyataan disusun berdasarkan konstruk atau konsep, variabel, indikatornya. Validitas instrumen ditentukan dengan mengorelasi antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total pengolahan data. Metode yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi (Pearson Product Moment) menggunakan SPSS 21 (Statistical Program and Service Solution).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

Ho: Apabila $Sig < Alpha (0,05)$ maka instrumen valid

Ho: Apabila $Sig > Alpha (0,05)$ maka instrumen tidak valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sinambela (2021) uji reliabilitas mengukur suatu kekonsistenan hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Reliabilitas instrumen menunjukkan kemampuan alat ukur untuk menghasilkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan pengelolaan yang dibantu oleh SPSS 21 (Statistical Program and Service Solution) dengan membandingkan antara Alpha dengan interpretasi nilai r. Uji realibilitas menggunakan rumus alpha cronbach. Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai ralpha indeks kolerasi sebagai berikut:

Tabel 3.4 Daftar Interpretasi Reliabilitas

Interval Koefisien Reliabilitas	Makna Reliabilitas
0,800-1,000	Sangat Reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,400-0,599	Cukup Reliabel
0,200-0,399	Agak Reliabel
0,000-0,199	Kurang Reliabel

Sumber : Sinambela (2021)

3.7.3 Uji Normalitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov. Pengujian normalitas sampel dilakukan melalui program SPSS 21 (Statistical Program and Service Solution).

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal (H_0 diterima)

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak)

3.7.4 Uji Linieritas

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) uji ini untuk melihat spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi model empiris sebaiknya linier, kuadran, atau kubik. Uji ramsey test disebut general test of specification atau reset. Untuk melakukan uji ini harus membuat asumsi atau keyakinan bahwa fungsi yang benar adalah fungsi linier. Uji ini bertujuan untuk menghasilkan Fhitung. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS 20 (Statistical Program and Service Solution) dengan menggunakan deviation from linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi lebih dari 0,05.

Prosedur pengujian :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau

Jika probabilitas (Sig) $> 0,05$ (Alpha) maka H_0 diterima Jika probabilitas (Sig) $< 0,05$ (Alpha) maka H_0 ditolak

3.7.5 Uji Multikolinieritas

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Selain itu, uji ini juga digunakan untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Prosedur pengujian.

1. Jika nilai $VIF \geq 10$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai $VIF \leq 10$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolinieritas.
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolinieritas.
3. Pengujian multikolinier dilakukan melalui program SPSS 21.

3.8 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi, analisis regresi merupakan suatu teknik untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan. Model matematis dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam analisis regresi menggunakan persamaan regresi, yaitu suatu persamaan menyatakan bentuk hubungan antar variabel terikat Y dengan variabel bebasnya X.

3.8.1 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Wiratna Sujarweni (2022) menyatakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Untuk menguji regresi linier berganda bersamaan dilakukan pengujian asumsi klasik. Kenapa harus uji asumsi klasik karena variabel independent lebih dari satu maka perludiuji keindepenen hasil uji regresi dari masing-masing variabel independen terhadap dependennya. Maka dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan

menggunakan SPSS 21. Rumus yang digunakan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

Y : Perilaku Menabung

X1 : Literasi Keuangan

X2 : Inklusi Keuangan

X3 : Kontrol Diri

A : Konstanta

b1-b2-b3 : Koefisien regresi

3.8.2 Uji t

Uji t yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pada pengujian hipotesis ini, agar hasil penelitian signifikan maka perlu dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t mengenai pengaruh Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), Kontrol Diri (X3) terhadap Perilaku Menabung (Y) Pada Karyawan Swasta di Bandar Lampung. Pengolahan data menggunakan SPSS 21.

Hipotesis yang digunakan, yaitu:

H0 : apabila sig > 0,05, maka H0 diterima (Ha ditolak) Ha : apabila sig < 0,05, maka Ha ditolak (Ho diterima)

Jika nilai Thitung > Ttabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika nilai Thitung < Ttabel maka Ho diterima Ha ditolak.

Untuk mengetahui kebenaran hipotesis digunakan kriteria bila t hitung > t tabel maka menolak H0 dan menerima Ha. Artinya ada pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dengan derajat keyakinan yang digunakan 5%. Atau dengan melihat nilai dari signifikansi uji t masing-masing variabel, jika nilai signifikansi < 0,05 dapat disimpulkan bahwa menolak H0 dan menerima Ha.